

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia dini, yakni mereka yang berumur 0 hingga 6 tahun, sedang berada pada fase pertumbuhan yang sangat cepat dan penting, yang dikenal sebagai masa emas (*golden age*). Di masa ini, perkembangan otak berlangsung pesat hingga mencapai sekitar 80% kapasitas otak orang dewasa, sehingga rangsangan yang diberikan akan sangat memengaruhi tingkat kecerdasan, pembentukan karakter, dan kemampuan bersosialisasi anak di kemudian hari.<sup>2</sup> Masa ini adalah waktu yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai fundamental, membentuk kebiasaan dan sikap positif, serta mengembangkan kemampuan motorik, bahasa, emosi, dan kognitif anak. Oleh karena itu, peran serta lingkungan, keluarga, dan lembaga pendidikan menjadi sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara maksimal pada tahap ini.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah tahap pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang berfokus pada stimulasi perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan moral secara menyeluruh. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk fondasi penting bagi pertumbuhan dan kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>3</sup> Dengan menerapkan pendekatan belajar melalui permainan, pendidikan anak

---

<sup>2</sup> Daryanto & Suryatri Darmiatun, *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH* (Yogyakarta: Gava Media, 2013). 35

<sup>3</sup> *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>.

usia dini membantu anak mengenal lingkungan sekitarnya, menumbuhkan kepercayaan diri, serta membangun perilaku dan kebiasaan positif sejak usia dini. Keterlibatan guru, keluarga, dan lingkungan sekitar sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aman, dan penuh makna bagi anak pada tahap awal kehidupannya.

Memberikan pengetahuan dan menstimulasi untuk perkembangan pada setiap kegiatan anak usia dini merupakan bagian penting dalam proses tumbuh kembang mereka. Pada tahap ini, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuan menyerap informasi dengan cepat, sehingga pengenalan konsep dasar seperti warna, bentuk, angka, huruf, serta nilai-nilai seperti sopan santun, kebersihan, dan tanggung jawab sangat efektif dilakukan.<sup>4</sup> Pemberian pengetahuan dan dasar-dasar ilmu hendaknya dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti bermain, mendongeng, menyanyi, atau rutinitas harian lainnya. Melalui pendekatan yang hangat dan penuh kasih, anak akan lebih mudah menyerap informasi, mencontoh perilaku positif, serta membentuk kebiasaan baik yang akan terus terbawa hingga dewasa.

Menanamkan kebiasaan pada anak sejak usia dini juga merupakan proses penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak awal kehidupannya. Pada masa ini, anak cenderung mudah meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, sehingga menjadi waktu yang tepat untuk mengenalkan

---

<sup>4</sup> et al. Khadijah, "Stimulasi Deteksi Dini Dan Stimulasi Perkembangan Anak," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5183> (2025).

rutinitas dan kebiasaan positif, seperti menjaga kebersihan, mengucapkan kata-kata sopan, berbagi, dan disiplin waktu. Kebiasaan ini sebaiknya ditanamkan secara konsisten melalui contoh nyata, pengulangan, dan lingkungan yang mendukung.<sup>5</sup> Dengan pendekatan yang hangat dan penuh kesabaran, anak akan lebih mudah memahami dan menerapkan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang kelak akan menjadi dasar pembentukan sikap dan karakter positif di masa depan.

Penanaman pembiasaan merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak terhadap suatu kegiatan atau kebiasaan positif. Pada tahap awal, anak belum sepenuhnya memiliki kemauan atau kesadaran untuk melakukan suatu aktivitas secara mandiri. Oleh karena itu, pembiasaan dilakukan melalui pengulangan kegiatan secara konsisten, bimbingan dari orang dewasa, serta pemberian contoh yang positif agar anak mengenal dan terbiasa dengan perilaku tersebut. Melalui proses pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan, anak secara bertahap mampu memahami makna serta manfaat dari kegiatan yang dilakukan. Pengalaman belajar yang menyenangkan disertai dengan dukungan lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan rasa nyaman dan perasaan positif pada diri anak. Rasa senang tersebut selanjutnya memicu munculnya kemauan internal yang mendorong anak untuk melakukan kegiatan tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Kondisi ini sejalan dengan konsep motivasi intrinsik dalam

---

<sup>5</sup> Masita Hasan, Nirwana Nirwana, and Riskal Fitri, "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan," *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal* 2, no. 3 (2024).

perkembangan anak, di mana minat dan dorongan muncul ketika anak memandang suatu kegiatan sebagai sesuatu yang bermakna dan menyenangkan. Kemauan yang telah terbentuk kemudian berkembang menjadi kegemaran, sehingga anak tidak lagi melakukan kegiatan semata-mata karena kebiasaan atau arahan, melainkan atas dasar ketertarikan dan keinginan dari dalam dirinya. Dalam proses ini, keteladanan orang tua dan pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat pembiasaan melalui pemberian penguatan positif, seperti pujian, penghargaan, serta dukungan emosional.<sup>6</sup> Dengan demikian, penanaman pembiasaan yang tepat dapat menjadi landasan bagi tumbuhnya kemauan dan kegemaran anak terhadap aktivitas yang bernilai positif, serta berkontribusi dalam pembentukan karakter dan kebiasaan baik yang berkelanjutan dalam kehidupan anak.

Pada penelitian ini membahas tentang peningkatan minat anak pada pengelolaan uang dan terfokus pada kegiatan menabung yang merupakan langkah awal dalam pendidikan finansial yang dapat membentuk pemahaman dasar tentang nilai dan fungsi uang. Pada tahap ini, anak dapat diajarkan pentingnya menabung. Proses pengenalan ini sebaiknya dilakukan secara sederhana dan menyenangkan, misalnya melalui pembiasaan, membaca buku cerita bertema menabung, atau praktik menabung uang untuk membeli suatu barang yang diinginkan. Dengan cara ini, anak mulai memahami bahwa uang tidak datang begitu saja, melainkan hasil dari kerja keras, dan perlu dikelola

---

<sup>6</sup> Rika Kurnia R et al., "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Digital," *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 36–40.

dengan bijak. Pembelajaran ini juga menjadi dasar untuk menanamkan sikap hemat, tanggung jawab, dan menghargai usaha orang lain sejak dini.

Menabung merupakan salah satu bentuk perilaku positif yang perlu ditanamkan sejak usia dini sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter dan pengenalan literasi keuangan pada anak. Pada fase perkembangan anak usia dini, kegiatan menabung tidak hanya diarahkan untuk memperkenalkan konsep nilai uang, tetapi lebih difokuskan pada pengembangan sikap disiplin, tanggung jawab, kesabaran, serta kemampuan anak dalam mengendalikan dan menunda keinginan.<sup>7</sup> Kemauan yang terbentuk melalui proses pembiasaan menabung secara konsisten akan berkembang menjadi kegemaran, sehingga anak melakukan kegiatan menabung tidak semata-mata karena arahan atau tuntutan dari orang dewasa, melainkan didorong oleh motivasi internal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan menabung sejak usia dini memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak yang bertanggung jawab, mandiri, serta menumbuhkan kebiasaan hidup hemat yang berkelanjutan hingga tahap perkembangan selanjutnya.

Pada penelitian terdahulu terkait literasi finansial yang mana penelitian ini membahas bagaimana kegiatan pembelajaran literasi keuangan diterapkan di lingkungan taman kanak-kanak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak yang telah dikenalkan dengan konsep literasi keuangan sejak dini cenderung memiliki kebiasaan menggunakan uang dengan lebih bijaksana

---

<sup>7</sup> Dwijayanti, et.al. "Membangun Kesadaran Literasi Keuangan Dan Kebiasaan Menabung Anak Di Tpq Nururrohmah Mendasar Yang Perlu Ditanamkan Sejak Usia Dini . Literasi Keuangan Mencakup Kemampuan Memahami , Mengelola , Dan Merencanakan Keuangan Secara Bij" 4 (2024): 50–73.

ketika mereka tumbuh dewasa.<sup>8</sup> Meskipun pengenalan literasi finansial pada anak usia dini telah dianggap penting dalam membentuk pemahaman dasar mengenai uang, menabung, serta membedakan kebutuhan dan keinginan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teoritis atau implementasi di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sementara itu, kajian yang secara khusus mengeksplorasi metode, media, atau strategi yang efektif untuk meningkatkan kemauan untuk gemar dalam mengelola uang seperti menabung secara menyenangkan pada anak usia dini masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut guna mengembangkan pendekatan literasi finansial yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Pembelajaran yang dilakukan untuk anak usia dini dalam pembelajaran atau mengenalkan suatu konsep materi tertentu harus menyenangkan dan menarik, salah satunya adalah dengan metode bernyanyi. Menggunakan nyanyian yang disertai musik sebagai metode pembelajaran dapat membantu anak lebih cepat memahami, menguasai, dan menerapkan materi yang diajarkan. Pendekatan ini merupakan strategi yang tepat bagi pendidik, termasuk dalam meningkatkan kemauan anak untuk gemar menabung. Kegiatan tersebut menjadi lebih menarik dan mudah diterima oleh anak-anak. Selain itu, aktivitas menyanyi juga melatih kemampuan mendengar, bernyanyi, serta menumbuhkan kreativitas anak. Dari penjelasan tersebut, dapat

---

<sup>8</sup> Lisa Nurfatmawati et al., "Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Lembaga TK Kota Yogyakarta," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 5585–5596.

disimpulkan bahwa menyanyi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari dunia anak-anak. Mereka merasa senang saat bernyanyi sambil bertepuk tangan dan menari. Melalui metode pembelajaran bernyanyi, perkembangan anak, khususnya dalam keterampilan berbahasa dan berinteraksi sosial, dapat dirangsang secara efektif.<sup>9</sup> Tetapi seiring dengan perkembangan zaman sekarang, sudah jarang dan sulit menemukan anak usia dini menyanyikan lagu konsepnya tentang anak-anak. Lagu dewasa yang isinya tentang cinta-cintaan, galau, dsb nya itulah yang sering anak-anak nyanyikan sekarang. Belum sepiantasnya anak-anak tersebut mendengarkan bahkan sampai menyanyikan lagu yang diperuntukkan untuk orang dewasa. Pesan dan moral nya pun tidak tersampaikan dengan baik, dan akhirnya anak tumbuh dengan pemikiran dan tingkah laku yang dewasa bukan anak-anak yang seharusnya sesuai dengan umurnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatien menunjukkan bahwa lagu anak-anak di Indonesia mengalami penurunan signifikan dalam satu dekade terakhir. Krisis ini bukan disebabkan oleh kurangnya penyanyi, melainkan oleh semakin minimnya pencipta dan penikmat lagu anak. Akibatnya, anak-anak kini lebih sering menyanyikan lagu-lagu orang dewasa yang kerap ditampilkan di media, yang secara tidak langsung memengaruhi perkembangan psikologis mereka. Lagu-lagu anak zaman dahulu cenderung lebih mendidik karena mengandung nilai-nilai moral, budi pekerti, dan pengetahuan. Lagu merupakan

---

<sup>9</sup> D Chairunnisa, *Pengembangan Lagu Untuk Anak Usia Dini Dalam Mengenalkan Konsep Matematika*, 2021, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7363>.

media yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran anak, termasuk dalam mengenalkan konsep-konsep penting sejak dini. Anak-anak cenderung lebih mudah memahami hal-hal yang disampaikan melalui bentuk yang menarik, seperti lagu, sehingga media ini juga potensial digunakan dalam mengenalkan cara mengelola uang pada anak seperti mengajak anak menabung untuk meningkatkan minat menabungnya.<sup>10</sup> Meskipun berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya lagu sebagai media edukatif bagi anak usia dini, kajian yang secara khusus mengintegrasikan lagu sebagai sarana untuk mengenalkan literasi finansial masih sangat terbatas. Padahal, penggunaan lagu dalam mengajak anak untuk menabung dengan menyenangkan dapat membantu membentuk pemahaman dan kebiasaan positif anak dalam pengelolaan keuangan sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengembangkan lagu anak sebagai media pembelajaran tematik untuk mendukung pengenalan konsep literasi finansial yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan yang sudah tertera di atas terkait dengan pembiasaan untuk meningkatkan minat anak dalam mengelola uang terutama menabung serta dalam penyampaiannya menggunakan media lagu dalam pembelajaran peneliti mengambil langkah alternatif untuk mengembangkan lagu bertema menabung guna meningkatkan minat menabung pada anak usia dini. Karena masih sedikit juga lagu yang mengenalkan pengelolaan uang

---

<sup>10</sup> Rini Damayanti & Suprihatien, "Nilai Moral Dalam Lagu Anak Tempo Dulu," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1 (2020): 865–870.

seperti menabung beberapa lagu yang sudah tercipta adalah tentang mata uang dan ajakan untuk menabung, dan beberapa masih menggunakan aransemen dari musik lagu lain, peneliti ingin menggabungkan hal-hal yang berkaitan dengan uang secara sederhana menjadi satu lagu dengan lirik dan musik dari peneliti agar tercipta inovasi baru terhadap pengembangan lagu anak dan anak bisa sekaligus belajar pentingnya mengelola uang dengan menabung. Hal ini akan membantu baik guru maupun orang tua sebagai media dalam pembelajaran anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Anak-anak usia 5–6 tahun mulai menunjukkan ketertarikan terhadap menabung, namun belum memiliki pemahaman yang memadai tentang nilai, fungsi, dan belum terbiasa.
2. Lagu anak-anak bertema edukatif, yang berkaitan dengan pengelolaan uang khususnya menabung, masih sangat terbatas jumlahnya dan kurang populer di kalangan anak usia dini.
3. Belum adanya media pembelajaran berbentuk lagu tematik yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan minat menabung pada anak usia 5–6 tahun di lingkungan PAUD atau TK.

## **C. Batasan Masalah**

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada pengembangan media lagu anak bertema menabung sebagai alat bantu pembelajaran.

2. Lagu yang dikembangkan bertujuan untuk mengenalkan dari mana anak mendapat uang, menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menggunakan uang secara bijak.
3. Subjek dalam penelitian ini dibatasi pada anak usia 5–6 tahun yang duduk di Taman Kanak-kanak (TK).
4. Lokasi penelitian dibatasi pada satu satuan pendidikan anak usia dini (TK) sebagai tempat uji coba media.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengembangan lagu anak bertema menabung untuk meningkatkan minat menabung pada anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana keefektifan lagu bertema menabung dalam meningkatkan minat menabung pada anak usia 5-6 tahun?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menghasilkan lagu bertema menabung untuk meningkatkan minat menabung pada anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk menjelaskan keefektifan lagu anak bertema uang untuk meningkatkan minat menabung pada anak usia 5-6 tahun.

#### **F. Spesifikasi Produk**

Produk lagu yang akan dihasilkan adalah lagu yang lebih dikhususkan untuk anak usia dini sebagai salah satu bahan penyampaian materi untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini baik di sekolah maupun di lingkungan sehari-hari anak. Lagu bertema menabung ini berisi lirik-lirik

sederhana yang mudah dipahami oleh anak, mulai dari anak memperoleh uang, fungsinya, cara mengelolanya seperti menabung dan sebagainya. Ada pengulangan pada lirik lagu untuk memudahkan menghafal lagu dan memahaminya.

Durasi lagu tidak terlalu panjang sesuai standart lagu anak pada umumnya yakni 2-4 menit, menggunakan musik yang dibuat oleh peneliti menggunakan alat musik gitar dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah lagu yang layak. Lagu yang dihasilkan beraransemen ceria dengan tujuan menghidupkan ketertarikan anak pada saat proses pembelajaran, juga ada part yang interaktif pada saat menyanyikan lagu ini. Pada produk lagu ini untuk bagian pengisi suara asli atau vokal diisi atau dinyanyikan oleh peneliti sendiri. Sekilas lirik lagu bertema uang :

*Ini uangku dari ayah ibu  
Ada seribu dan juga dua ribu  
Kan ku simpan di dalam tabunganku  
Tuk beli buku juga mainan baru*

## **G. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis, secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan teori ilmu dalam pendidikan. Adapun secara praktis manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi anak**

Melalui pengembangan lagu bertema menabung ini dapat menambah wawasan anak usia dini terhadap cara mengelola uang dengan bijak seperti menabung.

## **2. Bagi orang tua**

Lagu ini diharapkan bisa menyadarkan orang tua untuk bisa menanamkan kebiasaan yang baik pada anak, serta lebih memperhatikan anak dalam kebijakan mengelola uang dengan menabung.

## **3. Bagi guru**

Pengembangan lagu bertema menabung ini diharapkan selain menambah wawasan bagi guru juga untuk memudahkan guru dalam pembelajaran menanamkan kebiasaan mengelola uang pada anak usia dini.

## **4. Bagi sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan positif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran guna menghasilkan kualitas peserta didik pada sekolah untuk anak usia dini yang lebih baik.

## **5. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya serta menjadi pegangan untuk lebih peduli terhadap pendidikan anak usia dini.

## **H. Penegasan Istilah**

### **1. Lagu anak**

Lagu anak adalah karya musik yang diciptakan secara khusus untuk anak-anak dengan lirik, irama, dan pesan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Lagu anak biasanya bersifat edukatif, sederhana,

dan mudah diingat sehingga efektif digunakan sebagai media pembelajaran.<sup>11</sup>

## **2. Uang**

Uang merupakan alat tukar yang digunakan untuk memperoleh barang atau jasa, serta memiliki nilai yang dapat dikenali secara sosial dan ekonomi. Dalam konteks anak usia dini, uang dipahami secara sederhana sebagai benda yang digunakan untuk membeli sesuatu atau ditabung.<sup>12</sup>

## **3. Anak usia dini**

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 hingga 6 tahun yang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan pesat baik secara fisik, kognitif, sosial, dan emosional.<sup>13</sup>

## **4. Minat Menabung**

Minat menabung adalah keinginan, ketertarikan, dan kecenderungan seseorang untuk menyisihkan sebagian uang yang dimiliki guna disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Minat ini muncul dari rasa suka, kesadaran, dan dorongan dalam diri tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat berarti kecenderungan hati, gairah, keinginan, atau ketertarikan tinggi terhadap sesuatu hal, aktivitas, atau bidang tertentu. Ini adalah aspek psikologis

---

<sup>11</sup> Johar Alimuddin, "Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak," *Ilmiah, Jurnal Dasar, Pendidikan No, I I II*, no. 2 (2015).

<sup>12</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Modul Literasi Keuangan untuk Anak*. (2017). Jakarta: OJK.

<sup>13</sup> Hasan, Nirwana, and Fitri, "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan." *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*. (2024)

yang mendorong perhatian dan keinginan untuk mempelajari lebih lanjut tanpa paksaan, seringkali berfokus pada apa yang disukai dan memberikan kepuasan.<sup>14</sup>

Menabung merupakan salah satu bentuk perilaku dalam pengelolaan keuangan yang bertujuan membiasakan individu mengatur keuangan secara cermat serta mempersiapkan pemenuhan kebutuhan pada waktu yang akan datang. Aktivitas menabung tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi semata, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan sikap disiplin, rasa tanggung jawab, serta kemampuan mengendalikan diri.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka . 2016)

<sup>15</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Rajagrafindo Persada, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=G3vezwEACAAJ>.